

**KETAHANAN KELUARGA (*FAMILY STRENGTHS*)**

**PADA PASANGAN YANG MENJALANI *LONG DISTANCE MARRIAGE (LDM)***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**Disusun Oleh:**

Zaidatul Hasanah

NIM. 16710092

**Dosen Pembimbing:**

Ismatul Izzah, S. Th.I., M.A

NIP. 19840703 201503 2 002

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaidatul Hasanah

NIM : 16710092

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Ketahanan Keluarga (*Family Strengths*) Pada Pasangan Yang Menjalani *Long Distance Marriage (LDM)* ” adalah hasil karya orisinal dari peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Dalam penyusunan karya skripsi ini saya tidak melanggar kode etik akademik, seperti plagiasi atau menjiplak penelitian orang lain, pemalsuan data dan manipulasi data.

Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran kode etik dalam karya skripsi saya, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2022



**Zaidatul Hasanah**  
NIM. 16710092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zaidatul Hasanah

NIM : 16710092

Prodi : Psikologi

Judul : Ketahanan Keluarga (*Family Strengths*) Pada Pasangan Yang Menjalani *Long Distance Marriage (LDM)*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 19 Agustus 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



**Ismatul Izzah, S. Th.L, M.A**

**NIP. 19840703 201503 2 002**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-917/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Ketahanan Keluarga (Family Strengths) Pada Pasangan Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAIDATUL HASANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16710092  
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ismatul Izzah, S.Th.L, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 630a0f9e07a



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukimo, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6308210e0f03



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 6308210e0f03



Yogyakarta, 25 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63000e9094e5

**HALAMAN MOTTO**

**“Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”**

**(An-Nisa’: 29)**

**“Setiap hembusan nafas adalah kesempatan untuk *zaidatul hasanah*; bertambahnya  
kebaikan”**

**(Zaidatul Hasanah)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillaahirrohmaanirrohiim*

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya sehingga atas bantuan-Nya karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

**Diri Saya Sendiri**, terimakasih sudah bertahan dalam segala keadaan.

**Keluarga Tersayang: Bapak, Mamak, Adik Dan Kucingku**, terimakasih atas doa restu, segala dukungan, pengertian dan kenyamanan yang hebat.

**Seluruh Guru dan Rekan**, terimakasih atas semua pelajarannya sehingga turut menjadi materi pembelajaran dalam menempa diri menuju pribadi yang baru.

**Seluruh Informan dan semua pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh**, terimakasih telah memberi pengetahuan baru. Membuktikan bahwa segala sesuatu butuh diperjuangkan.

**Terimakasih untuk semua kisah dan komitmen terhadap keluarga yang begitu Kuat.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta diberikan kesempatan dalam menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi. Shalawat serta salam saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW; sang teladan mulia kepada seluruh umatnya hingga saat ini.

Karya berupa skripsi ini saya ajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Lisnawati, S. Psi., M. Psi. Selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Pihasnawati, dan Ibu Satih Saidiyah selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan serta saran selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
4. Ibu Ismatul Izzah, S. Th.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Ungkapan terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama proses skripsi.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirono, M.Psi selaku Dosen Penguji I
6. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc selaku Dosen Penguji II
7. Seluruh dosen serta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, dukungan, bantuan, dan saran selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
8. Seluruh Informan yaitu Pasangan A, Pasangan B dan Pasangan C yang telah bersedia menjadi informan penelitian dan mengikuti penelitian hingga selesai
9. Kedua orang tua saya tersayang: Bapak Priyono dan Mamak Dwi Rusnawati atas segala pengorbanan, do'a restu, motivasi, cinta kasih dan sayang yang diberikan sampai kapanpun tanpa syarat.

10. Ketiga Adik saya: Alif Rohman Latif, Muhammad Abdul Wahhab dan Saddam Asyam Abiyyu. Terimakasih atas pengertiannya selama ini.
11. Seluruh keluarga besar Bani Astro Kasan dan Bani Masiman, terimakasih atas do'a restu dan dukungan berupa materil dan immateril selama ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Psikologi angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas kebersamaannya sehingga menjadi pengalaman dan kenangan yang patut dikenang.
13. Seluruh teman-teman yang telah membantu saya dan mohon maaf tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan kalian semua
14. *My Support System*: Winda Zulfiana dan Alfi Kamaliah, S.Ag., M. Ag., M.A. Terimakasih karena selalu membantu, menemani dan menerimaku tanpa syarat.
15. *Special thanks to my self*; Zaidatul Hasanah karena selalu bertahan di segala kondisi.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho dan kasih sayang-Nya sebagai balasan atas segala hal yang telah diberikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian berupa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi di bidang psikologi keluarga pada khususnya dan ilmu pengetahuan secara umum. Tidak ada sesuatu yang sempurna sehingga penulis sangat terbuka dengan kritik dan saran dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Zaidatul Hasanah

NIM: 16710092



## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian .....	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Pengesahan Tugas Akhir .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi .....	ix
Intisari.....	xi
Abstract.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II .....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Studi Literatur.....	9
B. Dasat Teori .....	19
1. Ketahanan Keluarga (Family Strength).....	19
2. Pasangan Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh .....	27
C. Kerangka Teoritik.....	32
D. Pertanyaan Penelitian .....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN .....	36

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Sumber Data .....	37
C. Subjek dan Setting Penelitian .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	41
BAB IV.....	43
PELAKSANAAN DAN PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....	43
A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian .....	43
1. Orientasi Kancha .....	43
2. Persiapan Penelitian.....	44
B. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	45
C. Hasil Penelitian.....	47
1. Keluarga A – AS (Suami) dan AI (Istri).....	47
2. Keluarga B- BS (Suami) dan BI (Istri) .....	64
3. Keluarga C – CS (Suami) dan CI (Istri) .....	80
D. Pembahasan .....	94
BAB V .....	113
KESIMPULAN DAN SARAN .....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN .....	122
1. WAWANCARA RESPONDEN & REDUKSI.....	123
2. KATEGORISASI .....	236
3. CATATAN OBSERVASI.....	289
4. INFORMED CONCENT .....	299
CURRICULUM VITAE.....	302

# KETAHANAN KELUARGA (*FAMILY STRENGTHS*) PADA PASANGAN YANG MENJALANI *LONG DISTANCE MARRIAGE (LDM)*

Zaidatul Hasanah

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

[zaidatulhasanah96@gmail.com](mailto:zaidatulhasanah96@gmail.com)

## INTISARI

Pernikahan jarak jauh yang disinyalir berpeluang banyak memunculkan dampak negatif dibanding dampak positifnya menjadi tema menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ketahanan keluarga dan menemukan faktor apa yang mempengaruhinya sehingga dapat diketahui bagaimana terbentuknya *family strength* pada keluarga tersebut. Penelitian ini melibatkan 3 pasang suami istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh lebih dari 3 bulan dengan jarak berjauhan beda pulau dan beda negara dengan usia pernikahan paling sedikit 5 tahun. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif berjauhan ketiga pasangan di antaranya ekonomi (A, B & C), pendidikan anak, dan alasan kesehatan (B). Kendala yang ditemui ketiga pasangan berupa kendala kepercayaan terhadap pasangan, psikologis, ekonomi, gagal cuti, sosial dan ibadah. Komitmen pernikahan pada pasangan A mengaku melemah, pasangan B tetap kuat komitmen pernikahannya dan pasangan C semakin menguat komitmen pernikahannya. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada tiap pasangan yaitu religiusitas dan faktor kepribadian, keputusan untuk tetap bersama dalam pernikahan jarak jauh (A&B), dukungan sosial dan peningkatan ekonomi (A&C) serta kondisi lingkungan masyarakat (C). Sehingga lahirlah keluarga bertahan pada pernikahan jarak jauh.

**Kata kunci:** ketahanan keluarga, pernikahan jarak jauh, keluarga bertahan.

# **FAMILY STRENGTHS IN COUPLES UNDERGOING LONG-DISTANCE MARRIAGE**

## **ABSTRACT**

Commuter marriage, which is allegedly likely to have more negative impacts than the positive impacts, becomes an interesting theme for further study. So this study aims to explore the family strength and find out what factors influence it so that it can be seen how the formation of family strength in the family itself. This research involved 3 pairs of husband and wife who were undergoing long-distance marriages of more than 3 months with different distances from different islands to different countries with at least 5 years of marriage age. The research uses qualitative methods with a phenomenological approach. Technique of data collection using interviews and observation. The data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. The result of this study indicate that the reasons for the distance between the three couples are economic (A, B & C), children's education, and health reasons (B). The obstacles encountered by the three couples were in the form of trust in their partner, psychological, economic, failed of leave permission work, social and worship. The marriage commitment to couple A admits to be weak, partner B remains strong in his marital commitment and partner C strengthens their marital commitment. Factors that affect family resilience in each couple are religiosity and personality factors, the decision to stay together in long-distance marriage (A&B), social support and economic improvement (A&C) and community environmental conditions (C). So the family was born to survive long-distance marriages.

Keywords: family strength, commuter marriage, surviving family.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pernikahan adalah komitmen emosional dan hukum antara dua orang untuk membagi kedekatan emosional dan fisik serta berbagi bermacam tugas dan sumber-sumber ekonomi (Olson dan DeFrain, 2006). Dari pernikahan itulah terbentuk sistem baru yaitu keluarga. Keluarga merupakan sekelompok individu yang disatukan oleh ikatan pernikahan, darah atau adopsi yang memiliki struktur ayah, ibu, anak dan lainnya serta memiliki kebudayaan untuk dipertahankan. (Burgess & Locke, 1960). Supaya keluarga berfungsi dengan baik, maka masing-masing anggota melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing secara seimbang.

Peran suami atau ayah sebagai kepala keluarga (pemimpin keluarga) mempunyai tugas sebagai figur teladan yang baik bagi istri dan anak-anaknya dan berkewajiban mencari nafkah yang halal untuk keluarga serta menjalankan ketaatan kepada Allah dan sesama manusia (QS. An-Nisa, 4:31). Singkatnya suami wajib memenuhi kebutuhan jasmani seperti sandang, pangan dan papan dan juga kebutuhan rohani seperti menciptakan perasaan tenang dalam keluarga dan tidak menyusahkan anggota keluarga. Sedangkan peran istri atau ibu sebagai pemimpin rumah tangga juga menjadi teladan terutama dalam hal menanamkan pendidikan anak serta memelihara kehormatan dirinya dan keluarganya dari fitnah dengan cara menjaga ucapan dan sikap. Istri adalah pendamping suami dan ibu menjadi pendidik dari anak-anaknya. Sedangkan anak mempunyai kewajiban menaati orangtua selama tidak dalam kemaksiatan, menghormati, bertutur kata yang sopan dan tidak menyakiti hati orang tua (QS. An-Nur, 24:31) (dalam Hisyam dkk, 2019).

Puspitawati (2007) menjelaskan bahwa ketika setiap anggota keluarga menjalankan fungsi dan perannya maka suasana harmonis dapat terjadi dan dipertahankan. Sehingga suasana harmonis sangat penting diupayakan, karena menurut Lam et al (2012) tanpa keharmonisan dalam rumah tangga tidak ada keluarga yang bertahan. Keluarga harmonis tentunya impian banyak pasangan, karena keluarga merupakan tempat pertama terjadinya proses tumbuh kembang individu serta tempat penentu pencetak generasi masa depan bangsa yang berkualitas atau sebaliknya (Sunarti, 2001). Selain itu pendidikan keluarga menjadi tonggak awal untuk

terciptanya tatanan masyarakat yang baik (Setiadi, 2008) sebab itu dibutuhkan lingkungan yang sehat supaya tercipta keluarga yang bertahan.

Konsep tentang Ketahanan Keluarga (atau disebut dengan *Family Strengths*) diteliti pertama kali oleh Herbert Otto pada tahun 1962. Otto mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai karakteristik sosial dan psikologis yang dapat menciptakan rasa positif terhadap identitas keluarga, meningkatkan kepuasan dalam berinteraksi di antara anggota keluarga dan mendorong perkembangan potensi masing-masing anggota keluarga (Wheeler, 2008). Hal ini senada dengan Walsh (1996) yang menyebutkan bahwa ketahanan keluarga adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.

Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki ketangguhan dan keuletan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan bathin. Hal ini senada dengan Iqbal (2017) tentang pengertian ketahanan keluarga yaitu kemampuan keluarga dalam hal mengatasi berbagai macam permasalahan, ancaman, hambatan dan gangguan baik yang datang dari internal keluarga maupun eksternal yang mana hal tersebut dapat mengakibatkan konflik dan perpecahan keluarga serta kemampuan keluarga dalam mengembangkan potensi dari anggota keluarga dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita keluarga.

Penelitian lain yang dilakukan Asay dan DeFrain (2014) menemukan bahwa keluarga yang bertahan merupakan keluarga yang memiliki penghargaan dan kasih sayang, komitmen, komunikasi positif, waktu bersama yang menyenangkan, kesejahteraan spriritual dan kemampuan untuk mengelola stress (dalam Pertiwi dan Syakarofath, 2020). Puspitawati (2019) memaparkan bahwa data ketahanan keluarga terdiri dari sumber daya fisik, sumber daya non-fisik, masalah keluarga, mekanisme koping, kesejahteraan fisik, sosial dan psikologis. Ketahanan keluarga harus menjadi bagian terintegrasi dari sosial, ekonomi dan pembangunan fungsi keluarga.

Delapan fungsi keluarga yang dapat ditingkatkan sesuai pemaparan di atas yaitu fungsi edukatif, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi afektif, fungsi religius,

fungsi ekonomi, fungsi rekreasi dan fungsi biologis (Soelaeman, 1994). Senada dengan Saccombe (2005) yang menyebutkan bahwa fungsi keluarga sebagai unit religius memberikan bimbingan spiritual yang berfungsi sebagai sumber kekuatan bagi anggota keluarga selama krisis. Keberfungsian tersebut dapat diketahui melalui apakah orang tua berperan dengan baik atau tidak di dalam keluarga. Individu yang tidak mendapatkan keberfungsian keluarga secara baik cenderung bermasalah dalam mengungkapkan dan memahami emosi (Muthmainnah, 2016) serta berpotensi melahirkan generasi lemah yang patologis (Masykur dan Kustanti, 2019).

Menurut Chapman (2000) tanda adanya ketahanan keluarga berfungsi dengan baik dalam keluarga dapat dilihat dari lima tanda berikut: (1) sikap melayani sebagai wujud memuliakan, (2) keakraban antar suami-istri dengan tujuan kualitas perkawinan yang baik, (3) anak-anak mendapat pengajaran dan pelatihan dari orangtua dengan tantangan kreatif secara konsisten dan kesempatan mengembangkan ketrampilan, (4) suami-istri sama-sama menjadi pemimpin penuh kasih, (5) anak-anak yang taat dan hormat kepada orangtua. Senada dengan Pearsall (1996) menyatakan bahwa rahasia family strengths terletak pada jiwa altruis antara anggota keluarga, maksudnya masing-masing anggota keluarga berusaha melakukan sesuatu untuk anggota lain dalam rangka memelihara hubungan keluarga dengan cara menciptakan suasana positif, saling melindungi martabat serta merayakan kehidupan bersama.

Pernikahan harmonis sehingga melahirkan keluarga yang berkualitas memang impian setiap orang, apalagi mempunyai keluarga yang bertahan. Banyak hal positif yang ditimbulkan dari kondisi keluarga yang bertahan di antaranya terbentuknya karakter disiplin pada anak (Salsabila, 2020), dan terbentuknya pribadi adaptif dalam segala kondisi (Rohmah, 2021). Namun tidak semua keluarga memiliki kriteria sebagai keluarga tangguh maupun ideal karena beberapa faktor di antaranya kondisi disfungsi keluarga seperti orang tua sibuk atau orang tua tidak dapat bersama dengan anak di rumah (*parent absence*) (Hawari, 2004; dalam Masykur dan Kustanti, 2019).

Kondisi *parent absence* sering terjadi pada keluarga yang orang tua atau salah satunya merantau baik lintas provinsi atau pulau (dalam negeri) maupun ke luar negeri atau yang sering dikenal dengan istilah Pekerja Migran Indonesia (PMI). Program penempatan kerja di luar negeri sering menjadi pilihan masyarakat Indonesia dengan alasan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Saefullah dkk, 2018). Melansir dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) (2020) penempatan PMI di luar

negeri per bulan November mencapai 10.395 orang, jumlah tersebut turun dari tahun sebelumnya yaitu 22.187 orang pada November 2019. Kondisi demikian memaksa keluarga menjalani pernikahan jarak jauh.

Faktor lain berlangsungnya pernikahan jarak jauh selain karena merantau yakni pernikahan jarak jauh sudah menjadi trend. Tirto.id (2019) menurunkan berita bahwa pernikahan jarak jauh atau dikenal dengan istilah *long distance marriage* (ldm) makin digemari dan kemudian menjadi tren di Amerika Serikat. Praktik tersebut meningkat 44% selama tahun 2000 – 2017 dan rata-rata alasan utamanya adalah karena karir. Tidak jauh berbeda dengan di Indonesia, survey yang dilakukan tim tirto.id (2016) pernikahan jarak jauh juga menjadi tren dan sebanyak 28,4% responden (pasangan yang sudah menikah) menyatakan sedang melakukan hubungan jarak jauh sedangkan 71,6% merupakan pasangan yang masih pacaran.

Hampton (2004) menggambarkan pernikahan jarak jauh sebagai kondisi dalam pernikahan di mana pasangan tersebut dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik dalam periode waktu tertentu. Terpisah secara fisik artinya salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain untuk kepentingan tertentu seperti bekerja sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah atau di daerah asalnya (Ramadhini dan Hendriani, 2015). Faktor penyebab pernikahan jarak jauh umumnya karena krisis ekonomi/ kebutuhan finansial, keharusan profesional serta peluang potensial pada pengembangan diri dalam karir atau peningkatan standar hidup (Rotter et al, 1998; dalam Glotzer dan Federlain, 2007).

Sejauh pengamatan peneliti di lingkungan sekitar tempat tinggal banyak dari pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh tidak bertahan keluarganya, artinya tidak sedikit dari pernikahan mereka berujung pada perceraian yang mana hal tersebut mengakibatkan pada kondisi anak terlantar seperti tidak melanjutkan sekoatau terlibat dalam pergaulan sosial yang negatif. Kondisi demikian sedikit banyak berpeluang memunculkan konflik dalam keluarga.

Kariuki (2014) menyebutkan 4 aspek dalam keluarga yang akan terpengaruh secara signifikan oleh ketidakhadiran pasangan atau orangtua yaitu aspek emosional dan seksual, pengasuhan anak, ekonomi atau keuangan dan aspek komunikasi. Gambaran dari fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik dapat diketahui dari adanya berubahnya pola pengasuhan anak dan berubahnya relasi dalam keluarga, tekanan sosial, stress bahkan anak menjadi terlantar (Tamtiari, 1990; Retno dan Yulianti, 2009;



Guo dkk, 2016 dalam Saefullah dkk, 2018). Selain itu adanya ancaman kesepian dan kecenderungan berselingkuh (Hendra dan Kusumiati, 2020), tidak puas terhadap pernikahan yang dijalannya (Pasaribu dan Nurmina, 2019), hingga kondisi keuangan tidak stabil meskipun sudah merantau dan sering muncul konflik sampai terjadinya perceraian (Rachman, 2017). Hal tersebut menjadi beban bagi pasangan suami istri yang melakukan pernikahan jarak jauh karena problematika keluarga yang seharusnya dihadapi bersama ketika berdekatan menjadi dihadapi sendiri.

Meskipun demikian, pernikahan jarak jauh juga membuat komitmen antar pasangan menjadi semakin kuat (Hartwell, 2006; Rachman, 2017), dan juga hubungan pernikahan serta rasa saling percaya antar pasangan menjadi lebih kuat (Dahl, 2013; Stafford (Ben-Zeev, 2013; Nastiti dan Wismanto, 2017). Bagi pasangan yang merantau karena bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia juga memunculkan dampak positif di antaranya para Pekerja Migran Indonesia memberikan dampak positif dari segi ekonomi dan sangat penting bagi pemasukan devisa Negara karena menyumbang 1,6% GDP (*Gross Domestic Product*). Selain itu remitan yang dikirim juga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga Tenaga Kerja Indonesia dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemakmuran masyarakat sekitar (Suryanto dan Novianto, 2017; dalam Saefullah dkk, 2018).

Pada salah satu kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sakti (2020) tentang '*Pengalaman Proses Koping Pada Istri Pelaut*' ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keluarga sehingga dapat bertahan di antaranyaa adanya dukungan keluarga, teman, pasangan dan anak, serta harapan dan komitmen antar pasangan (suami istri). Hal tersebut ternyata mampu membentuk ketahanan keluarga pada kondisi pernikahan jarak jauh, beberapa faktor tersebut memberi pengaruh pada partisipan berupa memberikan kekuatan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi pernikahan yang dijalannya (Damayanti dan Sakti, 2020), selain itu dalam penelitian yang dilakukan Saefullah, dkk (2018) memberikan hasil bahwa dukungan sosial memberi sumbangsih sebesar 66,6% pada ketahanan keluarga di keluarga Pekerja Migran Indonesia artinya dukungan sosial berkorelasi sangat kuat pada pembentukan ketahanan keluarga.

Mayoritas kondisi pernikahan jarak jauh memang rentan terhadap problem pernikahan yang kompleks seperti menurunnya kepercayaan antar pasangan dan hal tersebut dapat mengancam keharmonisan keluarga yang pada beberapa kasus akhirnya

terjadi perceraian. Namun tidak semua keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh berakhir dengan demikian, seperti yang terjadi pada seorang istri dalam keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh:

*“Aku mba nek soal khawatir papi bakal selinguh ki ora blas. Soale papi ki modelane nek ono nomor telpon anyar utowo WA anyar lek ora omong ngenalke identitas sek jelas papi ki ra bakal mbales, blas ra direwes, soale papi wedi nek kui ‘wong wedok’. Papi wes muni: “aku wedi nek kepincut wedok-an Buk, rausah tak bukak wae sekalian”. Lha wingi pona’ane dewe ujug-ujug nge-WA “pie kabare De” seminggu lagi dibuka mba goro-goro poto profile kursi terus ta omongi lek iku pona’ane, bar kui lagi dibales” (BI)*

“Saya mbak kalau khawatir soal Papi bakal selingkuh, enggak sama sekali. Soalnya Papi tipe orang yang jika ada nomor telepon baru atau WA baru kalau isinya tidak beserta mengenalkan identitas diri yang jelas Papi tidak bakal membalas pesan, sama sekali tidak diperhatikan, soalnya Papi takut kalau menghubungi itu ‘perempuan’ lain. Papi sudah bilang: “Aku takut kalau tertarik ‘perempuan (lain)’ Buk, engga usah aku buka aja sekalian (pesannya)”. Lha kemarin keponakannya sendiri tiba-tiba kirim pesan WA ‘bagaimana kabarnya Om?’ satu minggu kemudian baru dibuka mba gara-gara poto profilnya kursi terus saya kasih tahu kalau yang kirim pesan itu keponakannya sendiri, setelah itu baru dibalas.” (BI)

Berdasarkan kutipan di atas bahwasanya kondisi pernikahan jarak jauh tidak selalu memunculkan dampak negatif. Lebih lanjut kondisi tersebut memaksa pasangan suami-istri berkompromi dengan keadaan kemudian menemukan cara untuk mempertahankan keluarganya dan semaksimal mungkin memunculkan hal positif dalam keluarga supaya keluarga berfungsi kembali dengan baik sehingga terciptalah keluarga yang bertahan. Karena dalam meningkatkan ketahanan keluarga berkaitan erat dengan peningkatan delapan fungsi keluarga, adapun pengupayaannya harus memahami akan pentingnya relasi setara (Hidayati, 2020).

Meskipun kondisi pernikahan jarak jauh memunculkan dampak positif, tidak menutup kemungkinan bahwa dampak negatifnya tetap lebih mendominasi dan akan berpengaruh terhadap kerentanan dalam ketahanan keluarganya, sehingga dibutuhkan

sebuah konsep yang dapat digunakan keluarga sebagai alat dalam mengupayakan ketahanan keluarga pada kondisi pernikahan jarak jauh, yaitu menggunakan *family strength*. *Family strengths* dalam memandang keluarga lebih tertarik pada hal-hal positif yang dimiliki keluarga sehingga mampu bertahan dalam berbagai masalah ataupun krisis yang dihadapi keluarga. Ciri khas *family strength* adalah tidak mengabaikan masalah atau kesulitan yang dialami keluarga namun lebih berfokus pada kekuatan yang dimiliki keluarga untuk membangun keluarga yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan (Olson dan DeFrain, 2014).

Setiani (2011) mengungkapkan salah satu hal yang dapat mempengaruhi terbangunnya sebuah hubungan yaitu adanya jarak (*proximity*). Fakta adanya pernikahan jarak jauh dapat memunculkan dampak positif disamping dampak negatif yang mendominasi dan berpengaruh pada keharmonisan keluarga cukup menarik untuk dibahas, tentunya masing-masing keluarga berbeda proses pembentukan ketahanan keluarganya tergantung kompleksitas problem dalam keluarga. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian atas fenomena tersebut tujuannya agar bisa menggali informasi berkenaan bagaimana terbentuknya ketahanan keluarga pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Selain itu karena adanya kesenjangan teori dan fakta di lapangan mengenai ketahanan keluarga pada kondisi pernikahan jarak jauh serta penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada salah satu pasangan *long distance marriage* membuat penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berangkat dari uraian tersebut peneliti merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut tentang gambaran terbentuknya ketahanan keluarga pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dan faktor yang mempengaruhinya sehingga rumah tangga pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dapat bertahan. Harapannya penelitian ini dapat menambah referensi soal tema terkait dan dapat dijadikan rujukan oleh pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Maka dari itu penelitian ini diberi judul **“Ketahanan Keluarga (*Family Strengths*) pada Pasangan yang Menjalani *Long Distance Marriage (LDM)*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menyusun rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran ketahanan keluarga pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dan faktor apa saja yang

mempengaruhi terbentuknya ketahanan keluarga pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran ketahanan keluarga pada pasangan yang menjalani *long distance marriage* dan menemukan faktor apa yang berpengaruh pada terbentuknya ketahanan keluarga pada pasangan tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi pada bidang psikologi perkembangan dan psikologi keluarga terkait ketahanan keluarga pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- Subjek: memberikan pemahaman pada pasangan yang menjalani *long distance marriage* terkait ketahanan keluarga sebagai upaya dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan negatif yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan keberfungsian keluarga akibat dampak negatif *long distance marriage*.
- Anggota keluarga dan masyarakat: memberi gambaran bagi anggota keluarga pasangan *long distance marriage*, kerabat maupun masyarakat agar mampu menjadi pihak yang senantiasa mendukung pasangan yang tengah berjuang mempertahankan keluarga.
- Peneliti selanjutnya: memberi rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tema terkait dengan fokus yang berbeda.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Ketahanan keluarga pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh berarti menjabarkan bagaimana masing-masing keluarga mengelola masalah yang muncul selama berjauhan dan melaksanakan aspek-aspek ketahanan keluarga sebagai upaya dalam mempertahankan keluarga ditengah kondisi berjauhan supaya keluarganya tetap utuh sehingga melahirkan keluarga yang bertahan.

Dari hasil analisis yang dilakukan pada ketiga keluarga yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditemukan bahwa gambaran ketahanan keluarga pada ketiga pasangan tercermin dari perilaku sebagai berikut: komunikasi positif pada pasangan A tercerminkan dengan perilaku menghindari saling menyalahkan (suami yang mengambil jeda terlebih dahulu ketika cekcok di telpon dan menghubungi kembali ketika suasana sudah dingin) dan terbuka terhadap ketidaksetujuan (suami menyampaikan secara gamblang ketika istri dengan kekeuh akan membeli tanah sengketa). Sementara pasangan B terlihat dari sikap saling memuji, bercanda, terbuka pada ketidaksetujuan pendapat, dan apapun yang terjadi di Jawa selalu dilaporkan ke suami di Kalimantan. Sedangkan pada pasangan C saling memberi semangat ketika telpon atau *chattingan* (berkirim pesan singkat lewat *Whats App*).

Perilaku menghargai dan kasih sayang pada pasangan A terlihat dari sikap membangun suasana positif seperti dengan senang hati mengirim bibit ke Hong Kong supaya istri bekerja dalam keadaan riang, sementara pada pasangan B dan C tercermin dari sikap mendukung satu sama lain untuk tumbuh lebih baik seperti saling menopang dan mensupport pasangan ketika ada masalah / musibah datang.

Untuk menikmati waktu bersama, pasangan A terlihat dari merencanakan liburan sekeluarga ketika nanti tiba waktunya istri cuti kerja dan *video-call*. Pada pasangan B juga melakukan *video-call* dan melakukan aktifitas yang disukai pasangan seperti memetik jamur, memancing dan jalan-jalan ke kota bersama suami (mengedepankan kualitas pertemuan), sementara pada pasangan C, dalam menikmati waktu bersama mereka berbuka puasa dan sahur bersama, mengunjungi keluarga besar dan ketika masih berjauhan mereka *video-call*.

Kemampuan mengelola stres dan krisis pada pasangan A dengan tawakkal, komunikasi, meminta solusi pada pihak lain yang dianggap kredibel. Pada pasangan B bersikap sabar (*qona'ah*: menerima berapapun nafkah dari suami tanpa protes dan bersedia bekerja apapun demi kebutuhan tercukupi, *dhabith al-nafs*: tidak main media sosial sebagai upaya menjaga kepercayaan dari suami, menanggapi sebagai candaan cibiran tetangga: mampu menyembunyikan rahasia), optimis, tabah, *tawakkal*, *husnudzon*. Pada pasangan C gabungan epik antara *grit* (ketabahan yang berfokus pada tujuan awal) dari istri plus *husnudzon* dan pegangan pada keyakinan iman di dada dari suami.

Aspek *spiritual well-being* pada ketiga pasangan tercermin dari cara mereka mengelola masalah dan krisis yang menyandarkan semuanya pada Tuhan seperti pasangan C yang menggunakan praktik keagamaan sebagai strategi koping mereka dalam meminimalisir atau meredam problem yang datang ke keluarga ketika berjauhan. Amalan keagamaan seperti *husnuddzon*, keyakinan / iman yang kuat di dada, doa (permohonan) yang dilakukan CS (suami) membawa pengaruh dalam terbentuknya ketahanan keluarga pada pasangan C dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Selain itu dilihat dari niat lain mereka bekerja yaitu supaya bisa bersedekah. Ada sedikit perbedaan di pasangan B yakni niat saat ini bekerja keras membangun usaha supaya kelak di masa tua bisa tenang beribadah tanpa memikirkan beban ekonomi dan dapat ziarah Makkah dan Madinah sekeluarga. Keluarga B juga sudah ikhlas dengan kondisi bangkrutnya saat ini dan memaknainya sebagai pengingat dari Tuhan untuknya supaya tidak lalai.

Aspek komitmen ketiga pasangan mengalami perbedaan, pasangan A mengaku melemah komitmen pernikahannya, pasangan B tetap kuat komitmen pernikahannya sedangkan pasangan C semakin menguat.

Temuan selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi terbentuknya ketahanan keluarga pada ketiga pasangan yaitu religiusitas, kepribadian, keputusan untuk tetap bersama dalam menjalani pernikahan jarak jauh (semua pasangan), peningkatan ekonomi dan dukungan sosial (A dan C), kondisi lingkungan masyarakat (C). Dari semua paparan di atas lahirlah keluarga bertahan dari ketiga pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh.

## **B. SARAN**

Sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi kepada beberapa pihak, di antaranya kepada:

### **1. Informan penelitian**

Informan diharapkan tetap tabah dan *tawakkal* dalam menjalani pernikahan jarak jauh dan selalu berkomitmen terhadap keluarga dan cita-cita dalam memperjuangkan keluarga. Peneliti mengapresiasi kepada seluruh informan karena telah memberi contoh kepada seluruh pembaca khususnya kepada peneliti, untuk bertahan dalam mewujudkan keluarga yang kuat dan bertaha

### **2. Peneliti selanjutnya**

Disarankan untuk mengeksplere lebih lanjut tentang tema ketahanan keluarga pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh terutama pada aspek pengasuhan anak/ pengelolaan keuangan/ stigma pekerja migran atau dapat juga mengeksplorasi dengan konteks karakteristik subjek LDM yang lain seperti pasangan LDM dengan motif non-ekonomi atau menggunakan metode kuantitatif atau *mix-method*.

### **3. Masyarakat luas khususnya pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh**

Ketahanan keluarga merupakan fondasi utama dalam keberlangsungan hidup suatu bangsa karena kualitas negara ditentukan oleh bangsa berkualitas yang lahir dari keluarga yang berkualitas. Sehingga anggota keluarga dalam kondisi apapun diharapkan dapat saling bekerja sama dalam mewujudkan keluarga yang bertahan dan kuat. Begitupun anggota masyarakat/ teman diharapkan dapat memberi dukungan pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

Asay, S.M., & Defrain, J. (2012). *The international family strengths model: Marriage and family, future of society* (pp. 1-29). Madrid: World congress of Family

BP2MI. (2020). Data Penempatan dan Pelindungan PMI Periode November 2020. [https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data\\_14-12-2020\\_Laporan\\_Pengolahan\\_Data\\_BP2MI\\_NOVEMBER1.pdf](https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_14-12-2020_Laporan_Pengolahan_Data_BP2MI_NOVEMBER1.pdf) diakses pada tanggal 26/08/2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



- Chapman, G. (2000). *Five signs of a functional family (lima tanda keluarga yang mantap)*. Batam: Interaksara
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitatif inquiry and research design*. Sage Publications, Inc: California
- Creswell. J.W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi 4.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damayanti & Sakti. (2020). “andai kau disini” (*interpretative phenomenological analysis* tentang pengalaman proses koping pada istri pelaut). *Jurnal EMPATI*, 8(4), 655-664
- Dargie, dkk. (2015). Go long! Predictors of positive relationship outcomes in long-distance dating relationship. *Journal of Sex & Marital Therapy*, DOI: [10.1080/0092623X.2013.864367](https://doi.org/10.1080/0092623X.2013.864367)
- Dewi, N.K. (2013). *Commmuter marriage: Ketika berjauhan menjadi sebuah keputusan*. Bandung: Penerbit IPB Press
- Dewi & Sudhana. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22-31
- Flood, Genadek., & Moen. (2017). *Does marital quality predict togetherness? Couple share time during encore adulthood*. University of Minnesota & U.S. Census Bureau; University of Colorado IZA Glotzer, Richard., & Anne C.F. (2007). *Miles that bind: Commuter marriage and family strengths*. Michigan Family Review, 12. 7-31
- Gross, H.E. (1980). Dual-career couples who live apart: two types. National council on family relations. *Journal of Marriage and The Family*, 42(3), 567-5786.
- Hampton. (2004). *The effect of communication on satisfaction in long distance and proximal relationship of college students*. Chicago: Loyola University
- Hartwell, W.M. (2006). *The challenge of long-distance relationship*. Diakses dari <http://www.psychcentral.com>

- Hendra, B.B., & R.Y.E., Kusumiati. (2020). Hubungan kesepian dan kecenderungan berselingkuh pada wanita yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. *Jurnal Psikologi Konseling*, 16(1), 558-569
- HIMPSI. (2010). Kode Etik Psikologi. <https://himpsi.or.id/organisasi/kode-etik-psikologi-indonesia> diakses pada tanggal 14 Maret 2021
- <https://jateng.bps.go.id>)
- Iqbal. (2017). Psikologi ketahanan keluarga. *Bulletin KPYN: Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, 3(39) diakses dari <https://buletin.kpin.org/index.php/arsipartikel/197psikologi-ketahanankeluarga>
- Kariuki. (2014). *The impact of long distance marriage on the family: a study of families with spouses abroad in Kiambu country*. University of Nairobi: Department of Sociology and Social Work
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana
- Maier, M., Turkiewicz, K., & Herrman, A. R. (2019). Relational maintenance strategies and satisfaction in the stepmother–stepdaughter dyad. *Family Journal*, 27(4), 377–386. <https://doi.org/10.1177/1066480719852368>
- Masrukhin. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Masykur, A.M., & E.R. Kustanti. (2019). Persepsi terhadap keberfungsian keluarga dan *juvenile delinquency* pada remaja siswa SMA. *Jurnal Wacana*, 11(1),13-31.
- Miles, .B., & Huberman, A. (1994). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah. (2016). RUU ketahanan keluarga: Modifikasi hukum sebagai upaya mencapai tujuan hukum islam dalam memelihara keturunan. *Jurnal Syari'ah*, 1(2), 29-42.

- Nastiti, B.S., & Y.B. Wismanto. (2017). A study on the marriage phenomenology of commuter marriage spouse. *Guidena Journal*, 7(1), 16-22.
- Otto, H.A., (1963). *Criteria for assesing family strength*. *Fam Proc*: 2, 329-228.
- Pasaribu, E.N., & Nurmina. (2019). Perbedaan kepuasan pernikahan pada istri LDM berdasarkan perkembangan keluarga (I dan IV). *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2), 1-10.
- Pearsall, P. (1996). *Rahasia kekuatan keluarga: Membangkitkan kekuatan hidup keluarga untuk memperkokoh membangkitkan kembali, dan menyembuhkan*. Jakarta: Pustaka Delapratasa
- Pertiwi, R.A., & N.A. Syakarofath. (2020). *Family strenght model* dalam upaya meningkatkan ketangguhan keluarga di situasi krisis. Publikasi Pengabdian 2020.
- Pristiani & Widodo. (2018). Ketahanan keluarga pasangan menikah yang bekerja di luar negeri. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. 3(2), 237-244.
- Puspitawati, dkk., (2019). Relasi gender, ketahanan keluarga dan kualitas pernikahan pada keluarga nelayan dan buruh tani “Brondol” dan bawang merah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 12(1), 1-12.
- Putri, A.W. (2019). Menjaga Long Distance Marriage agar Tak Ambyar. <https://tirto.id/menjaga-long-distance-marriage-agar-tak-ambyar-dgmU> diakses pada tanggal 14 Maret 2021
- Qomariyah, N. (2015). Gambaran pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*). *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rachman, I.P. (2017). Pemaknaan seorang istri terhadap pengalamannya menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1672-1679.
- Ramadhini, S., & S.R. Hendriani. (2015). Gambaran trust pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani long distrance marriage. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 43-83.

- Risnawaty, W. (2017). Gambaran kekuatan keluarga pada etnis jawa: studi kasus tunggal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 465-472.
- Sadarjoen, S.S. (2005). Konflik marital: pemahaman konseptual, actual dan alternative solusinya. Bandung: Refika Aditama
- Safitri, dkk. (2020). Hubungan komitmen dan penyesuaian perkawinan dengan kepuasan perkawinan pada istri anggota batalyon paskhas 467 TNI AU yang menjalani long distance marriage. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 11(02), 99-115.
- Schneider. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Winston.
- Setiadi. (2008). *Konsep proses keperawatan keluarga (edisi I)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, E. (2016). KBBI (Online). Diakses dari <http://kbbi.web.id/percaya/>
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Suhailah, F., & Tina Afiatin, (2020). *The dynamics of family psychological strength in wives whose husbands have affairs*. Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, vol 452- 173-177
- Sunarti, Euis. (2001). *Indikator kesejahteraan keluarga; sejarah pengembangan, evaluasi & keberlanjutannya*. Fakultas Ekologi Manusia: IPB
- Supatmi, I., & A.M. Masykur. (2018). “Ketika berjauhan adalah sebuah pilihan” (studi fenomenologi pengalaman istri pelaut yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage)). *Jurnal Empati*, 7(1), 288-294.
- Thomas, J. Kidenda, (2002). “A Study of culture variability and relational maintenance behaviors for international and domestic proximal and long distance interpersonal relationship”, (Doctoral Dissertation) diakses dari <https://scholar.google.co.id/scholar/hl=id&assdt=0%2C5&q=kidenda+t.j+a+study+of+culture>

[+variability+andrelational&btnG=d=gqabs&p=&u=%23p%3Do6rVg5TLib  
gjs](#)

UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 1 Pasal 1 diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>

UU No 19 Tahun 1992 Tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera diakses dari [https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU\\_10\\_1992.pdf](https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_10_1992.pdf)

UU No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga diakses dari <https://jdih.kemendppa.go.id/peraturan/uu%20no%2052%20tahun%202009.pdf>

Wangi, dkk. (2018). Hubungan antara relation savoring dengan kepercayaan pada pasangan dewasa awal yang menjalani pernikahan jarak jauh di kota Banjarbaru. *Jurnal Kognisia: Jurnal Psikologi Kognitif*, 1(1), 1-8.

Wibisono, Nuran. (2016). Menerabas Jarak Demi Cinta. <https://tirto.id/menerabas-jarak-demi-cinta-bw5f> diakses pada tanggal 14 Maret 2021

[www.mahkamahagung.go.id](http://www.mahkamahagung.go.id)

Yoder & Du Bois. (2020). Marital satisfaction is associated with health in long distance relationship. *The Family Journal*, 28(2), 176-186.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA